

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan abad ke-21 yang sangat pesat ini, tentu siswa harus beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki pada abad ke-21, salah satunya yaitu literasi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lipton (2016) bahwa literasi mencakup kemampuan berbahasa, berhitung dan memaknai gambar, melek komputer dan berbagai sarana lainnya. Sebagai langkah awal, kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh siswa dapat berguna untuk siswa memperoleh berbagai macam informasi, salah satunya yaitu keterampilan membaca. Sehingga, untuk menguasai berbagai keterampilan di abad ke-21, hal yang paling dasar dan penting yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan membaca. Keberhasilan pendidikan yang dicapai oleh seseorang seringkali bergantung pada kemampuan dan keterampilan membaca, selain itu memperoleh pengetahuan sebagian besar akan didapatkan oleh siswa di sekolah dengan kegiatan membaca dan dapat diketahui juga bahwa pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis yang dibuat sebagai bahan bacaan bagi siswa.

Kegiatan membaca berada dalam tingkat rendah dilakukan oleh siswa dikarenakan kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membosankan bagi siswa. Adapun masih banyak siswa sekolah dasar yang masih kesulitan dalam membaca. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Therrien (2004) menunjukkan bahwa setidaknya satu dari lima siswa mengalami kesulitan yang signifikan dalam pemerolehan membaca. Hasil dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015 menunjukkan bahwa siswa – siswi di Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skornya adalah 397 (skor rata – rata OECD 493). Sebanyak 72 negara yang mengikuti PISA 2015 (OECD, 2015). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa–siswi Indonesia dalam memahami bacaan termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya keterampilan tersebut disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam memahami bacaan.

Hasil studi yang dilakukan di Turki oleh Gözükcük dan Günbaş, (2020) sebagian besar guru melaporkan bahwa siswa tidak menunjukkan minat dalam

kegiatan membaca. Mereka berpendapat bahwa kegiatan tersebut tidak membantu siswa untuk aktif, karena siswa mulai bosan melakukan kegiatan yang sama berulang-ulang, dan kegiatan tersebut tidak cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca. Selain itu, ada beberapa survei yang diikuti Indonesia yaitu *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) selain di negara Turki hasil dari *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan terakhir pada tahun 2011, uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 peserta dari berbagai negara dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500. Hal tersebut dikemukakan oleh Hidayah (2017).

Faktor rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar tidak sepenuhnya dapat dikatakan kesalahan pada siswa, tetapi dapat juga faktor dari sekolah itu sendiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyuningsih, dan Utami (2019) bahwa di sekolah yang diteliti masih kurangnya sarana prasarana seperti buku bacaan dan ketersediaan perpustakaan. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajar sepanjang hayat dengan membudayakan aktivitas membaca, menyimak, menulis, dan berbicara yang baik. Keterampilan-keterampilan tersebut, terutama keterampilan membaca sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif-produktif dalam menghadapi perkembangan pembelajaran Abad ke-21. Namun, program tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan semestinya dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiratsiwi (2020) bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mempunyai banyak kendala, salah satunya yaitu sarana prasarana yang kurang memadai.

Keberhasilan pendidikan dapat diraih oleh seseorang salah satunya dengan membaca dan memahami arti dari bacaan. Pembaca akan mendapatkan berbagai macam informasi yang bisa digali dari kegiatan membaca, orang yang banyak membaca akan mendapatkan dan memiliki lebih banyak pengetahuan daripada orang yang tidak suka membaca. Melalui pengetahuan yang diperoleh, pembaca

dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang diperolehnya secara lisan maupun tulisan. Kefasihan membaca berkaitan erat dengan memahami bacaan, sehingga hasil belajar membaca juga pada dasarnya ditentukan dari pemahaman tentang apa yang dibaca melalui serangkaian proses kegiatan membaca. Sejalan dengan penelitian Maulidiawati, Prasetyo, dan Firmansyah (2019) menunjukkan bahwa kenaikan kelancaran membaca diikuti dengan meningkatnya pemahaman bacaan. Namun, pada kenyataannya membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih rendah.

Berdasarkan laporan hasil analisis asesmen yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) 2011 mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa berada dalam tingkat yang baik, menengah, sedang dan jauh di bawah rata-rata (Suryaman, 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa presentase siswa di Indonesia dalam hal membaca pemahaman berada dalam kategori rendah. Adapun hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) / *Indonesia National Assesment Programmer* (INAP) yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil yang sama yaitu secara nasional, masuk kategori kurang dalam membaca yaitu sebesar 46,83 persen (Salsabila, 2021).

Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dikategorikan sangat baik apabila memenuhi empat jenis kemampuan membaca pemahaman, menurut Somadayo (2011) jenis kemampuan membaca antara lain pemahaman membaca Literat, interpretatif, kritis dan kreatif. Namun, berdasarkan hasil penelitian Afrianti dan Marlina (2021), salah satu anak yang diteliti mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman Literat, karena kurangnya pemahaman isi bacaan. Hasil peneltian dari Taufik (2019) juga menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman interpretatif termasuk nilai yang paling rendah. Penelitian mengenai membaca kritis yang dilakukan Sariyem (2016) menyatakan siswa kelas tinggi di beberapa sekolah dasar di Bogor kemampuan membaca kritis siswa tidak maksimal. Penelitian mengenai membaca kreatif yang dilakukan Yasemin (2020) menunjukkan hasil bahwa membaca kreatif memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan membaca siswa, Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca kreatif.

Dilalin Khoirunnisa Fauziah, 2022

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan membaca pemahaman yang terbagi menjadi 4 jenis tersebut sebetulnya merupakan tingkatan membaca pemahaman. Pemahaman membaca tingkat Literat merupakan tingkatan membaca paling rendah yang harus sudah dikuasai oleh siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Zahro (2018) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman Literat siswa kelas V SD Islam Al-Abror dikategorikan baik, dikarenakan siswa mampu menjawab seluruh tes dengan baik. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarita, Wulan dan Wahyudi (2021) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif masih tergolong kurang.

Mengingat pentingnya membaca pemahaman pada siswa kelas sekolah dasar, kemampuan membaca pemahaman perlu ditelusuri lebih dalam agar mengetahui kelemahan membaca pemahaman siswa untuk diberikan solusi. Sehingga, penelitian ini mengenai kemampuan membaca pemahaman dilakukan dengan menganalisis melalui aspek membaca pemahaman yaitu Literat, interpretatif, kritis dan kreatif. Penelitian menggunakan teks eksplanasi sebagai tolak ukur keberhasilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di salah satu sekolah yang berada di kabupaten Garut yaitu SDN Sindangmekar II dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Pada Kelas IV Sekolah Dasar”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi ditinjau dari aspek Literat, Interpretatif, Kritis dan Kreatif?
2. Apa saja faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca pemahaman teks eksplanasi di kelas IV SDN Sindangmekar II?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi ditinjau dari aspek Literat, Interpretatif, Kritis dan Kreatif.

2. Mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca pemahaman teks eksplanasi di kelas IV SDN Sindangmekar II.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini dapat menjadi wadah informasi dan wawasan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, faktor penyebab dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis dalam bidang penelitian, selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal menjadi pendidik.

- b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan ilmu yang berguna untuk memunculkan upaya peningkatan membaca pemahaman siswa di SDN Sindangmekar II.

- c. Bagi Guru

Dapat menjadi wadah informasi mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa dan faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga dapat ditemukan alternatif solusi dari permasalahan tersebut.

- d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi motivasi siswa untuk terus belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi membahas mengenai keseluruhan dari isi skripsi yang dimulai dari latar belakang hingga pemahasan yang mendetail. Pada struktur organisasi skripsi berisi urutan sistematika penulisan dari setiap bab hingga subbab. Skripsi ini dimulai dari Bab I hingga Bab V.

Bab I membahas latar belakang yang didalamnya memuat masalah mengenai pentingnya membaca abad ke-21, sedangkan kemampuan membaca siswa masih rendah. Permasalahan tersebut haruslah dikaji karena mengingat kemampuan membaca pemahaman siswa sangatlah penting untuk menghadapi era gempuran pendidikan yang berkembang sangat pesat untuk dicarikan solusi agar permasalahan tersebut setidaknya teratasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Sindangmekar II. Rumusan masalah terdiri atas (1) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi ditinjau dari aspek Literat, Interpretatif, Kritis dan Kreatif pada siswa kelas IV SDN Sindangmekar II? (2) Apa saja faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca pemahaman teks eksplanasi di kelas IV SDN Sindangmekar II? Sehingga memunculkan tujuan dari penelitian ini berupa : (1) Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi ditinjau dari aspek Literat, Interpretatif, Kritis dan Kreatif pada siswa kelas IV SDN Sindangmekar II. (2) Untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca pemahaman teks eksplanasi di kelas IV SDN Sindangmekar II.

Bab II membahas mengenai kajian teori yang berisi tentang pendukung penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa, penelitian relevan dari penelitian, dan kerangka berpikir.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pada bab ini juga menjabarkan mengenai partisipan yaitu siswa kelas IV SDN Sindangmekar II, jumlah populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian beserta kisi-kisi, prosedur penelitian, analisis data serta jadwal penelitian.

Bab IV membahas mengenai hasil temuan dan pembahasan. Pada bab ini berisi mengenai hasil dari temuan-temuan selama melakukan penelitian, hasil pengolahan data serta penjelasan dari hasil pengolahan data. Pada bab ini juga membahas mengenai pembahasan yang menguraikan hasil dari penelitian.

Bab V membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan berisi mengenai kesimpulan dari penelitian ini, implikasi dan rekomendasi berisi mengenai tindak lanjut dari penelitian untuk dimanfaatkan penelitian selanjutnya.

Dilalin Khoirunnisa Fauziah, 2022

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu